

PENGARUH BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN DETERMINAN BIAYA AUDIT

Nunung Nuryani

Abstract

Financial information is one of the important information in decision making. However, many cases of fraud committed by management so that the information in the financial statements cannot be relied upon in decision making. Therefore, the auditor's job is to ensure that the company's financial statements are represented correctly (faithful representation) so that financial statement information becomes more quality and useful in making decisions. So this study aims to examine the effect of audit fee on audit quality. In addition, this study also examines important determinants of audit costs, namely company size, profitability, audit risk, complexity, and firm size. By using the purposive sampling method, samples of the financial and manufacturing industry in 2010-2017 used are 39 firms per year. This sample is used to examine the effect of audit fee on audit quality and the determinant of audit fee using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The result of this research shows that audit fees have a significant positive effect on audit quality. In addition, this study shows that firm size, complexity, and firm size are important determinants that determine audit fee. However, profitability and audit risk have not been proven to explain audit fees.

Keywords: Audit Quality, Audit Fee, Firm Size, Profitability, Audit Risk, Complexity, Auditor Size

Abstrak

Informasi keuangan merupakan salah satu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Namun banyak kasus kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, tugas auditor adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah direpresentasikan secara tepat (faithful representation) sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menguji determinan biaya audit yang penting, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko audit, kompleksitas, dan ukuran KAP. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel perusahaan di industri keuangan dan manufaktur periode 2010-2017 sebanyak 39 perusahaan per tahun. Sampel ini digunakan untuk menguji pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhi biaya audit dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas, dan ukuran KAP adalah determinan penting yang menentukan biaya audit. Namun profitabilitas dan risiko audit tidak terbukti dapat menjelaskan biaya audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Biaya Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Audit, Kompleksitas, Ukuran KAP.

*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email: Nunung.nuryani@kwikkiangie.ac.id

A. Pendahuluan

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan tentang membeli, menjual atau menahan ekuitas dan hutang, menyediakan atau melunasi pinjaman atau kredit dalam bentuk lain, atau melaksanakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi dari sebuah entitas. Pengguna utama laporan keuangan adalah investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya. Pengguna utama membutuhkan informasi mengenai sumber daya suatu entitas tidak hanya untuk menilai prospek kas bersih suatu entitas di masa depan, tetapi juga bagaimana efektivitas dan efisiensi manajemen dalam melakukan tanggung jawabnya untuk menggunakan sumber daya entitas (IASB chapter 1, 2018). Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevan dan representasi tepat (PSAK No. 1, 2017).

Namun, banyak kasus penipuan laporan keuangan yang terjadi di Amerika Serikat, seperti Enron (2001), Xerox (2002), K-Mart (2002), WorldCom (2003), AIG (2005), dan IBM (2008). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations* tahun 2018 menunjukkan bahwa kecurangan paling banyak terjadi pada industri keuangan dengan jumlah kasus sebanyak 338 kasus dan industri manufaktur dengan jumlah 201 kasus. Kasus-kasus tersebut menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, maka penting untuk mengembangkan metode untuk mendeteksi kecurangan sejak dini (Jan, 2018). Oleh sebab itu, cara yang paling umum agar pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang andal adalah dengan menggunakan jasa auditor yang independen. Suatu perusahaan akan menugaskan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan tidak terdapat salah saji informasi sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan

(Arens *et al*, 2014). Kualitas audit yang tinggi menjamin laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan informasi yang berkualitas lebih baik.

Menurut Wooten (2003), istilah kualitas audit memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang. Bagi investor, auditor harus menyediakan jaminan yang absolut dimana tidak terjadi salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan. Bagi seorang auditor, kualitas audit berarti harus mematuhi *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) atau standar pemeriksaan yang berterima umum dengan ketat, dan auditor juga menilai risiko bisnis dengan tujuan untuk menghindari litigasi, meminimalkan ketidakpuasan klien, dan membatasi kerusakan reputasi. Semakin tinggi kualitas audit yang diharapkan, maka semakin besar beban perusahaan untuk membayar biaya audit (Hoitash, 2007; Ettredge *et al*, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit masih memberikan hasil inkonsisten. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan determinan biaya audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literature akuntansi dan auditing, dan juga dapat mendukung penelitian terdahulu.

B. Kajian Pustaka

Teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. . Konflik keagenan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal) berasal dari kecenderungan manajer untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Biaya agensi didefinisikan sebagai total dari biaya pemantauan (*monitoring*) oleh prinsipal, biaya

pengikatan (*bonding*) oleh agen, dan kerugian residual. Tidak mungkin bagi prinsipal atau agen dengan biaya nol dapat memastikan bahwa agen akan mengambil keputusan yang optimal dari sudut pandang prinsipal (pemilik) karena agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Scott (2015) mengatakan beberapa pihak mungkin memiliki keunggulan informasi di atas yang lain atau mungkin mengambil tindakan yang tidak dapat diketahui oleh orang lain. Ketika hal ini terjadi, ekonomi dikatakan dicirikan oleh asimetri informasi. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* atau seleksi yang merugikan didefinisikan sebagai jenis asimetri informasi dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan orang dalam lainnya akan memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi saat ini dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan investor luar. Jenis yang kedua adalah *moral hazard* atau risiko moral, yaitu jenis informasi asimetris dimana satu atau lebih pihak dalam kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam memenuhi kontrak tetapi pihak lain tidak dapat melakukannya. *Moral hazard* timbul ketika satu pihak dengan hubungan kontraktual mengambil tindakan yang tidak diawasi oleh pihak lain.

Teori Deep Pocket

Deep pocket theory menunjukkan bahwa kualitas audit berkaitan dengan kekayaan auditor. KAP yang memiliki lebih banyak kekayaan yang berisiko, akan memiliki insentif yang lebih besar, terutama ketika klien memiliki risiko litigasi yang tinggi, agar secara efektif mengaudit laporan keuangan dan memantau sistem pelaporan keuangan untuk menghindari atau mengurangi kerugian. Selain itu, KAP yang besar akan peduli dengan kerugian reputasi yang disebabkan oleh litigasi (Sun & Liu, 2011). Menurut Lennox (1999), kekayaan auditor tidak hanya memengaruhi ukuran hukuman litigasi, tetapi juga probabilitas bahwa laporan yang

tidak akurat dapat mengakibatkan gugatan litigasi.

Hipotesis deep pocket theory konsisten dengan litigasi yang berpengaruh positif dengan ukuran auditor. Deep pocket dalam KAP besar memberi lebih banyak insentif untuk mengeluarkan laporan yang akurat dan meningkatkan kemungkinan litigasi, tergantung pada kegagalan audit yang terjadi. Dalam model deep pocket, litigasi merupakan sinyal akurasi yang buruk karena dua alasan. Pertama, auditor hanya dituntut karena menerbitkan laporan yang kurang konservatif (kesalahan tipe 1), mereka tidak pernah dituntut karena terlalu konservatif (kesalahan tipe 2). Oleh karena itu, litigasi tidak menandakan tingkat kesalahan auditor tipe 2. Kedua, KAP besar lebih akurat dibandingkan KAP kecil, tetapi juga lebih mungkin dituntut ketika kesalahan tipe 1 terjadi, karena mereka lebih rentan terhadap tindakan pengadilan. Oleh karena itu, litigasi adalah sinyal yang buruk dari kesalahan auditor tipe 1 (Lennox, 1999).

Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit

Inti dari teori agensi adalah prinsipal (pemegang saham) mempekerjakan agen (manajemen) untuk bertindak demi kepentingannya. Walaupun agen dipekerjakan oleh prinsipal dan memiliki misi untuk memenuhi kepentingan prinsipal, agen cenderung mengikuti keinginannya sendiri untuk memaksimalkan keuntungannya jika ada peluang. Peluang seperti ini akan menciptakan asimetri informasi, dimana prinsipal memiliki informasi yang lebih sedikit daripada agen, sehingga prinsipal tidak dapat memastikan bahwa agen selalu bertindak demi kepentingan para prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal mempekerjakan auditor untuk melindungi kepentingannya dengan memberikan kepastian bahwa agen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Secara ekonomi, biaya audit adalah biaya agensi bagi prinsipal. Hubungan agensi akan menimbulkan biaya agensi yang terdiri dari *monitoring cost* yang dikeluarkan oleh prinsipal, *bonding cost* yang dikeluarkan oleh agen, atau kerugian residual

(Tritschler, 2013; Jensen & Meckling, 1976). Untuk memastikan bahwa agen berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal, maka biaya audit adalah bagian penting dari biaya *monitoring* (Nikkinen & Sahlstrom, 2004). Jika biaya yang diberikan kepada auditor besar, maka auditor akan meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas audit akan meningkat. Semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin efektif pemantauan auditor terhadap perilaku oportunistik agen. Sebaliknya, jika biaya audit yang dibayarkan kepada auditor rendah, maka kualitas audit akan menurun (Tritschler, 2013). Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu (Rahman *et al.*, 2017; Ettredge *et al.*, 2014; dan Rahmina & Agoes, 2014) yang menemukan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁: Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2) **Determinan Biaya Audit**

Berikut dijelaskan kerangka pemikiran tentang determinan biaya audit:

a. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit**

Teori agensi menjelaskan bahwa untuk meningkatkan ukuran perusahaan, perusahaan harus mendapatkan pembiayaan dari luar untuk menutupi investasi tambahan yang diperlukan, dan ini berarti akan mengurangi kepemilikan fraksionalnya. Ketika perusahaan melakukan hal ini, perusahaan akan mengeluarkan biaya agensi dan semakin rendah fraksi kepemilikannya semakin besar biaya agensi yang dikeluarkan (Jensen & Meckling, 1976). Mengaudit perusahaan yang besar membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak jika dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil. Auditor membutuhkan waktu untuk bertemu dengan klien, memahami sistem pengendalian internal klien yang rumit, mendesain prosedur audit, dan melakukan lebih banyak pengujian yang detail. Jadi, biaya audit yang dibayarkan kepada auditor tergantung dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya, maka perusahaan yang lebih besar harus membayar

biaya audit yang lebih besar (Vu, 2012). Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Mohammed & Barwari, 2018; Musah, 2017; Kikhia, 2014; dan Kusharyanti, 2013) mendapatkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H_{2a}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.

b. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Biaya Audit**

Biaya audit merupakan bagian dari *monitoring cost*, karena auditor memiliki tugas untuk memeriksa atau memantau akun-akun perusahaan (Nikkinen & Sahlstrom, 2014). Profitabilitas berhubungan dengan operasi perusahaan dan efisiensi penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Penggunaan sumber daya yang efisien biasanya menghasilkan pengembalian aset yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya membayar biaya audit yang tinggi berkaitan dengan fakta bahwa profit yang lebih besar kemungkinan memerlukan pengujian audit yang ketat atas validitas untuk pengakuan pendapatan dan beban dimana akan membutuhkan lebih banyak waktu audit (Joshi & Bastaki, 2000). Hasil penelitian terdahulu (Joshi & Bastaki, 2000; Al-Harshani, 2008) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H_{2b}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

c. **Pengaruh Risiko Audit Terhadap Biaya Audit**

Teori deep pocket menyatakan bahwa auditor yang lebih besar akan memiliki kekayaan yang berisiko, mereka memiliki insentif yang lebih besar, terutama ketika klien memiliki risiko litigasi yang tinggi untuk secara efektif mengaudit laporan keuangan dan memantau sistem pelaporan keuangan untuk menghindari atau mengurangi kerugian. KAP yang besar akan peduli dengan penurunan reputasinya yang disebabkan oleh litigasi (Sun & Liu, 2011). Mengingat bahwa tuntutan hukum terhadap auditor karena kelalaian atas kegagalan perusahaan meningkat, ada kemungkinan penurunan

reputasi dan hilangnya pendapatan dari layanan audit di masa yang akan datang, auditor menganggap risiko audit sebagai elemen penting dalam menentukan biaya audit. Auditor dapat mengenakan tarif yang tinggi per jam ketika mereka mendapat tugas audit dengan risiko yang tinggi (Sandra & Patrick, 1996). Tingkat risiko dalam pekerjaan audit dapat menjadi pertimbangan ketika menentukan biaya audit, karena dapat memengaruhi tanggung jawab auditor. Tanggung jawab ini berkaitan dengan risiko, oleh karena itu, semakin banyak risiko dalam pekerjaan audit, semakin besar tanggung jawab auditor, sehingga biaya audit tinggi karena telah mengambil risiko tersebut (Kikhia, 2014). Hasil penelitian terdahulu (Joshi & Bastaki, 2000; Ohidoa & Okun, 2018) menemukan risiko audit yang tinggi berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H_{2c}: Risiko audit berpengaruh positif terhadap biaya audit.

d. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Biaya Audit

Monitoring cost dan bonding cost akan berbeda-beda pada setiap perusahaan tergantung pada kompleksitas dan penyebaran operasi secara geografis perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dapat dikatakan kompleks jika perusahaan melakukan diversifikasi, memiliki operasi asing, atau memiliki banyak perusahaan anak (Joshi & Bastaki, 2000). Auditor yang mengaudit perusahaan yang kompleks harus mencurahkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk meninjau operasi bisnis klien yang beragam dan melakukan lebih banyak prosedur audit untuk mengumpulkan bukti dan memverifikasi transaksi yang rumit. Semakin kompleks suatu perusahaan, maka semakin banyak tugas audit dan biaya audit akan menjadi lebih tinggi (Sandra & Patrick, 1996). Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu (Mohammed & Barwari, 2018; Kikhia, 2014; dan Kusharyanti, 2013) yang menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H_{2d}: Kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

e. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Biaya Audit

Ukuran KAP yang besar diidentifikasi dengan *big four*. KAP yang besar akan menerima biaya audit yang lebih besar dibandingkan KAP kecil. KAP yang besar akan memberikan jasa yang lebih baik karena mereka mempunyai banyak sumber daya dan mereka dapat menarik karyawan yang memiliki keahlian yang tinggi dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan (Wooten, 2003). *Deep pockets theory* mengatakan bahwa KAP besar memiliki lebih banyak insentif untuk mengeluarkan laporan yang akurat. KAP besar lebih kompeten dalam memperoleh atau menafsirkan bukti audit. KAP besar memiliki staf dan pengetahuan yang lebih banyak, mereka lebih berpengalaman dalam mengaudit perusahaan besar, atau mereka terlibat dalam spesialisasi industri yang besar (Lennox, 1999). KAP besar membebankan biaya audit yang lebih besar karena reputasinya (Kikhia, 2014). Penelitian terdahulu (Musah, 2017; Kusharyanti, 2013; dan Kikhia, 2014) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit.

H_{2e}: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit.

C. Metode Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2017. Variabel penelitian terdiri dari (1) variabel dependen untuk model 1, yaitu kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* (1995). Variabel dependen untuk model 2, yaitu biaya audit yang diukur dengan logaritma natural biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk auditor. (2) variabel independen untuk model 1 yaitu biaya audit yang diukur dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk auditor. Variabel independen untuk model 2, yaitu ukuran

perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset; profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA (*return on asset*); risiko audit yang diukur dengan *debt ratio*; kompleksitas yang diukur dengan jumlah anak perusahaan klien; dan ukuran KAP yang diukur dengan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bermitra dengan KAP *big four*, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak bermitra dengan KAP *big four*.

Pengujian untuk hipotesis model 1 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Model pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

$$ABSDA = \beta_0 + \beta_1 AF + \varepsilon$$

Dimana:

ABSDA = *Absolute Discretionary Accrual*;

AF = Biaya audit;

β_0 = Koefisien regresi konstanta;

β_1 = Koefisien regresi proksi;

ε = *error*.

Sebagai perbandingan, model 1 ditambahkan dengan variabel kontrol yaitu jenis industri. Pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model penelitian sebagai berikut:

$$ABSDA = \beta_0 + \beta_1 AF + \beta_2 INDS + \varepsilon$$

Dimana:

ABSDA = *Absolute Discretionary Accrual*;

AF = Biaya audit;

INDS = Jenis industri;

β_0 = Koefisien regresi konstanta;

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing proksi;

ε = *error*.

Model 2 untuk menguji hipotesis tentang faktor-faktor yang memengaruhi biaya audit digunakan analisis regresi linier berganda dengan model penelitian sebagai berikut:

$$LNAF = \alpha_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{Comp} + \beta_5 \text{Big4} + \beta_6 \text{Inds} + \varepsilon$$

Dimana:

LNAF = Biaya audit, diukur dengan logaritma natural (Ln) dari biaya audit;

Size = Ukuran perusahaan;

ROA = Profitabilitas;

DAR = Risiko audit;

Comp = Kompleksitas;

Big4 = Ukuran KAP;

Inds = Jenis industri;

β_0 = Koefisien regresi konstanta;

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing proksi;

ε = *error*.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk melihat gambaran variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DAC	312	0,0005	1,7289	0,090779	0,1614685
AF	312	68000000	13215125000	2274622101.344	2757639581.4658
LNAF	312	18,0350	23,3046	20,724626	1,3737519
SIZE	312	25,2211	34,6577	29,911322	2,3607088
ROA	312	-0,1358	0,2335	0,0425008	0,0545888
DAR	312	0,00090014	0,94793693	0,6381380687	0,25853793489
COMP	312	0	18	2,46	3,665
BIG4	312	0	1	0,63	0,484
INDS	312	0	1	0,59	0,493
Valid N (listwise)	312				

Hasil analisis statistik pengujian model 1 dan model 2 disajikan pada tabel di atas dengan jumlah sampel sebanyak 312. Pada model 1, kualitas audit yang direpresentasikan oleh *discretionary accrual* (ABSDA) sebagai variabel dependen yang memiliki *mean* sebesar 0,0908. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dimiliki oleh Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 1,7289 dimiliki oleh Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2010. Pada model 1, biaya audit (AF) menjadi variabel independen dengan *mean* 2.274.622.101, nilai minimum sebesar 68.000.000 dan nilai maksimum sebesar 13.215.125.000.

Variabel dependen pada model 2 adalah biaya audit (LNAF) yang direpresentasikan oleh logaritma natural biaya audit dengan *mean* sebesar 20,7246. Nilai minimum sebesar 18,0350 dimiliki oleh Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 23,3046 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2014. Dalam model 2, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko audit, kompleksitas, dan ukuran KAP sebagai variabel independen dan jenis industri sebagai variabel kontrol.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang direpresentasikan dengan total aset memiliki *mean* sebesar 29,9113. Nilai minimum sebesar 25,22 dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal Tbk dengan nilai LNAF sebesar 18,2463 dan nilai maksimum sebesar 34,66 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 dengan nilai LNAF sebesar 22,7111. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar biaya audit.

Variabel profitabilitas (ROA) direpresentasikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,0425 dengan nilai

minimum sebesar -0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Nilai minimum dimiliki oleh Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2016 dengan nilai LNAF sebesar 20,1220 dan nilai maksimum dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai LNAF 22,2670. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi biaya audit yang harus dikeluarkan.

Variabel risiko audit (DAR) direpresentasikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki *mean* 0,6381. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2011 dengan LNAF sebesar 20,5607 dan nilai maksimum sebesar 0,9479 yang dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2015 dengan LNAF 20,1177. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar DAR akan menurunkan biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.

Variabel kompleksitas (COMP) direpresentasikan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien memiliki *mean* sebesar 2,46. Variabel ini memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 18. Selain itu, variabel ukuran KAP (BIG4) direpresentasikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk KAP big 4 dan nilai 0 untuk KAP non-big 4. Variabel ini memiliki *mean* sebesar 0,63. Variabel jenis industri (INDS) direpresentasikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk industri keuangan dan nilai 0 untuk industri manufaktur, variabel ini memiliki *mean* sebesar 0.59.

b. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji pengaruh biaya audit terhadap manajemen laba disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Biaya Audit Terhadap Manajemen Laba

	t	Sig.	Adj R Square
All data	-3,098	0,001	0,027
2010	-0,786	0,219	-0,010
2011	-1,120	0,135	0,007
2012	-1,635	0,055	0,042
2013	-2,444	0,009	0,116
2014	-1,644	0,05	0,043
2015	-1,877	0,034	0,062
2016	-1,863	0,035	0,061
2017	-2,265	0,014	0,098
a. Dependen Variabel : <i>Absolute Discretionary Accrual</i>			
b. Predictors : Biaya Audit			

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel biaya audit memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,027, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya audit dapat menjelaskan *discretionary accrual* sebesar 2,7% dan 97,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Nilai sig (0,001) < α (0,05), artinya variabel biaya audit berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual*. Selain itu, hasil pada tabel menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

Data secara keseluruhan (all data) menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap *discretionary accrual*, namun pada tahun 2010 sampai 2012 biaya audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Kemungkinan hal ini terjadi karena terkena dampak dari krisis 2008, perusahaan masih akan melakukan *discretionary accrual* dan memilih metode atau kebijakan untuk mengimbangi dampak yang merugikan dari krisis tersebut. Selain itu, pada periode 2012 standar-standar akuntansi keuangan telah konvergen dengan IFRS. Tujuan daripada pengadopsian IFRS ini adalah agar laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan sehingga harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental

yaitu relevan dan representasi tepat. Namun hasil pengujian tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

Dari tabel 3, hasil pengujian keseluruhan data menunjukkan bahwa variabel biaya audit memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,038, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya audit dan jenis industri dapat menjelaskan *discretionary accrual* sebesar 3,8% dan 96,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dalam tabel, dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05), artinya pengujian ini berhasil menemukan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika dibandingkan, signifikansi uji F dengan jenis industri lebih baik daripada hanya biaya audit yang menjadi variabel independen. Variabel biaya audit (AF) memiliki prediksi arah negatif dan nilai signifikansi 0,000. Artinya biaya audit terbukti berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*. Selain itu, variabel jenis industri memiliki nilai koefisien sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi $0,034 < \alpha$ (0,05), artinya jenis industri keuangan lebih banyak melakukan *discretionary accrual* dibandingkan industri manufaktur.

Hasil uji pengaruh biaya audit dan jenis industri terhadap manajemen laba disajikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Biaya Audit dan Jenis Industri Terhadap Manajemen Laba

	AF	INDS	Sig-F	Adj R Square
All data	-3,714 (0,000)*	2,134 (0,017)*	0,001	0,038
2010	-1,184 (0,122)	1,148 (0,129)	0,389	-0,002
2011	-2,280 (0,014)*	2,880 (0,003)*	0,013	0,170
2012	-1,556 (0,064)	0,176 (0,431)	0,281	0,016
2013	-1,761 (0,043)*	-1,012 (0,159)	0,041	0,116
2014	-1,642 (0,05)*	0,397 (0,347)	0,260	0,021
2015	-1,135 (0,132)	-1,374 (0,089)	0,078	0,084
2016	-1,977 (0,028)*	0,706 (0,242)	0,155	0,048
2017	-2,021 (0,025)*	-1,102 (0,459)	0,096	0,073
a. Dependen Variabel : <i>Absolute Discretionary Accrual</i> b. Predictors : Biaya Audit (AF), Jenis Industri (INDS) * Sig pada α (0,05)				

Sedangkan pengujian per tahun menunjukkan bahwa biaya audit memengaruhi *discretionary accrual* pada tahun 2011, 2013, 2014, 2016, dan 2017, namun biaya audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* pada tahun 2010, 2012, dan 2015. Selain itu, jenis industri memengaruhi *discretionary accrual* di tahun 2011.

Pengujian analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menguji model 2 dengan variabel dependen biaya audit (LNAF), variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), risiko audit (DAR), kompleksitas (COMP), ukuran KAP (KAP), dan jenis industri (INDS) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Uji Determinan Biaya Audit

	SIZE	ROA	DAR	COMP	BIG4	INDS	Sig-F	Adj R Square
All data	17,772 (0,000)*	0,134 (0,446)	-1,356 (0,088)	3,574 (0,000)*	10,582 (0,000)*	-2,677 (0,004)*	0,000	0,889
2010	5,600 (0,000)*	-1,941 (0,030)*	-3,034 (0,002)*	1,365 (0,091)	3,461 (0,001)*	-0,073 (0,471)	0,000	0,866
2011	5,121	0,728	-0,615	0,952	3,111	-0,370	0,000	0,863

	(0,000)*	(0,236)	(0,271)	(0,174)	(0,002)*	(0,357)		
2012	5,297	1,468	1,777	0,743	3,280	-2,019	0,000	0,863
	(0,000)*	(0,076)	(0,042)*	(0,231)	(0,001)*	(0,026)*		
2013	6,158	0,768	0,572	0,979	3,709	-1,130	0,000	0,876
	(0,000)*	(0,224)	(0,286)	(0,167)	(0,000)*	(0,133)		
2014	6,749	0,318	-0,039	1,263	4,056	-1,150	0,000	0,904
	(0,000)*	(0,376)	(0,484)	(0,108)	(0,000)*	(0,129)		
2015	6,918	1,042	-0,172	0,469	3,407	-1,814	0,000	0,905
	(0,000)*	(0,152)	(0,432)	(0,321)	(0,001)*	(0,039)*		
2016	6,702	-0,163	-0,678	0,647	3,156	-1,329	0,000	0,892
	(0,000)*	(0,436)	(0,251)	(0,261)	(0,001)*	(0,096)		
2017	6,640	-0,494	-0,681	1,350	3,469	-1,660	0,000	0,908
	(0,000)*	(0,312)	(0,250)	(0,093)	(0,001)*	(0,05)*		
a. Dependen Variabel : Biaya Audit b. Predictors : Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Risiko Audit (DAR), Kompleksitas (COMP), Ukuran KAP (BIG4), Jenis Industri (INDS) * Sig pada α (0,05)								

Dari hasil pengujian data keseluruhan, dapat dilihat bahwa variabel biaya audit memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,889, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko audit, kompleksitas, ukuran KAP, dan variabel kontrol jenis industri sebesar 88,9% dan 11,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dalam tabel, dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), artinya pengujian ini berhasil menemukan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,761 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mengaruhi biaya audit secara positif signifikan. Variabel profitabilitas

memiliki nilai koefisien 0,003 dan nilai signifikansinya 0,447. Artinya tidak terdapat

cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap biaya audit. Selanjutnya, variabel risiko audit memiliki nilai koefisien -0,047 dan nilai signifikansi 0,088. Artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap biaya audit. Variabel kompleksitas dan ukuran KAP memiliki nilai koefisien 0,101 dan 0,285, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. Jenis industri sebagai variabel kontrol memiliki koefisien sebesar -0,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Artinya perusahaan pada jenis industri manufaktur memberikan biaya audit yang lebih besar dibandingkan dengan industri keuangan.

Berdasarkan pengujian per tahun, ukuran perusahaan memengaruhi biaya audit tahun 2010 sampai 2017. Pada tahun 2010 profitabilitas memengaruhi biaya audit, sedangkan di tahun lainnya profitabilitas tidak memengaruhi biaya audit. Tahun 2010 dan 2012 risiko audit

memengaruhi biaya audit, sedangkan di tahun lainnya risiko audit tidak memengaruhi biaya audit. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap biaya audit. Ukuran perusahaan memengaruhi biaya audit tahun 2010-2017. Selain itu, jenis industri memengaruhi biaya audit pada tahun 2012, 2015, dan 2017.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan *discretionary accrual*. Pengujian pertama dilakukan dengan menggunakan variabel independen biaya audit. Hasil uji mendapatkan nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil ini didukung dengan hasil uji korelasi, biaya audit memiliki hubungan yang kuat dengan tanda negatif. Artinya biaya audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accrual*. Kualitas audit yang tinggi dapat membatasi manajemen melakukan manajemen laba atau *discretionary accrual*. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dan mendukung teori agensi dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk bertindak demi kepentingannya. Walaupun agen dipekerjakan oleh prinsipal, agen mungkin akan mengikuti keinginannya sendiri untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Oleh karena itu, prinsipal mempekerjakan auditor untuk melindungi kepentingannya. Hubungan agensi akan menimbulkan biaya agensi yang terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan kerugian residual. Biaya yang dikeluarkan untuk auditor (biaya audit) adalah biaya agensi bagi prinsipal. Jika biaya yang diberikan kepada auditor besar, maka auditor akan meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas audit akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Rahman *et al.*, 2017; Ettredge *et al.*, 2014; Rahmina & Agoes, 2014) yang menemukan bahwa biaya audit yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

Selanjutnya, dilakukan pengujian dengan menambahkan variabel kontrol yaitu jenis industri. Dari hasil uji tersebut didapatkan

bahwa biaya audit berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*. Hasil ini konsisten dengan pengujian sebelumnya tanpa variabel kontrol. Jenis industri yang melakukan manajemen laba atau *discretionary accrual* adalah industri keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya audit semakin tinggi kualitas audit dan industri manufaktur memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan. Hasil *Adjusted R Square* tanpa variabel kontrol sebesar 0,027 dan meningkat setelah ditambahkan dengan variabel kontrol yaitu sebesar 0,038. Artinya, biaya audit dan jenis industri lebih menjelaskan kualitas audit dibandingkan hanya biaya audit.

2. Determinan Biaya Audit

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dan teori agensi yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan ukuran perusahaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Auditor akan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak ketika mengaudit perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Total aset adalah pengukuran untuk ukuran perusahaan, semakin besar aset suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset perusahaan, semakin banyak tugas auditor untuk memeriksa aset sehingga waktu kerja audit lebih lama. Biaya audit ditentukan oleh jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya sehingga perusahaan yang lebih besar akan membayar biaya audit yang lebih besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Mohammed & Barwari, 2018; Musah, 2017; Kikhia, 2014; dan Kusharyanti, 2013) yang berhasil menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil ini juga didukung dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan biaya audit.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi biaya audit. Menurut Ohidoa & Okun (2018), profitabilitas perusahaan tidak memiliki hubungan dengan biaya audit yang dikeluarkan karena profitabilitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana kinerja manajemen. Hasil ini konsisten dengan pengujian korelasi yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan dengan biaya audit. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu (Kikhia, 2014; Al-Harshani, 2008; Joshi & Al-Bastaki, 2000) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Ohidoa & Okun, 2018) yang tidak berhasil menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap biaya audit.

c. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Biaya Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko audit tidak terbukti berpengaruh terhadap biaya audit. Artinya, tingkat risiko dalam pekerjaan audit tidak menjadi pertimbangan ketika menentukan biaya audit. Hal ini bertentangan dengan teori *deep pocket* yang menyatakan bahwa auditor akan lebih berisiko ketika mereka memiliki insentif yang besar, terutama ketika kliennya memiliki risiko litigasi yang tinggi. Auditor akan membebankan tarif yang tinggi ketika mereka mendapatkan tugas audit dengan risiko yang tinggi. Menurut Musah (2017), rasio hutang adalah pengukuran yang baik untuk mengukur risiko, karena rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat membayar hutangnya. Rasio hutang yang tinggi memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga perusahaan berisiko. Perusahaan berisiko cenderung dihadapkan dengan tuntutan hukum baik pada auditor maupun perusahaan. Namun risiko audit tidak berhubungan dengan biaya audit karena tidak ada aturan hukum yang ketat sehingga tuntutan hukum tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, auditor tidak terlalu peduli dengan

risiko litigasi. Hasil ini tidak mendukung hipotesis dan penelitian terdahulu (Ohidoa & Okun, 2018; Joshi & Al-Bastaki, 2000) bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Namun hasil ini mendukung peneliti terdahulu (Musah, 2017; Kusharyanti, 2013) yang tidak berhasil menemukan cukup bukti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap biaya audit.

d. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Biaya Audit

Berdasarkan nilai koefisien dan signifikansi variabel kompleksitas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit. Didukung oleh hasil korelasi yang menunjukkan bahwa kompleksitas memiliki hubungan positif yang kuat dengan biaya audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis dan mendukung penelitian terdahulu (Mohammed & Barwari, 2018; Kikhia, 2014; dan Kusharyanti, 2013) yang menemukan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit. Menurut teori agensi, *monitoring* dan *bonding cost* akan berbeda-beda setiap perusahaan tergantung pada kompleksitas. Dengan adanya anak perusahaan pada klien, auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk bertemu dengan klien, memahami perusahaan klien, dan mengevaluasi laporan keuangan konsolidasi sehingga biaya audit tinggi.

e. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Biaya Audit

Hasil pengujian didukung dengan hasil pengujian korelasi yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dan mendukung penelitian terdahulu (Musah, 2017; Kusharyanti, 2013; dan Kikhia, 2014) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit. Ukuran KAP dibagi menjadi 2, KAP *big4* dan KAP *non-big4*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diartikan bahwa KAP *big4* akan membebankan biaya audit yang besar dibandingkan KAP *non-big4*. Menurut *deep pockets theory*, KAP *big4* akan lebih kompeten, memiliki staf dan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dalam

mengaudit perusahaan besar dibandingkan KAP *non-big4* sehingga mereka dapat menetapkan biaya audit yang tinggi.

Sebagai tambahan, variabel kontrol dalam model 2 adalah jenis industri. Variabel ini memiliki koefisien beta negatif dan signifikansi sebesar 0,008. Dapat diartikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap biaya audit dan industri manufaktur mengeluarkan biaya audit yang lebih besar dibandingkan industri keuangan. Berdasarkan uji korelasi, jenis industri memiliki hubungan yang kuat dengan biaya audit.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan dalam pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit; (2) Determinan biaya audit yaitu (a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit; (b) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit; (c) Risiko audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit; (d) Kompleksitas berpengaruh positif terhadap biaya audit; (e) Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Saran

Bagi perusahaan, sebaiknya mempekerjakan auditor dari KAP yang lebih besar karena KAP besar memiliki reputasi dan kompetensi yang lebih tinggi agar laporan keuangan lebih dapat diandalkan dengan kualitas audit yang tinggi. Jika kualitas audit rendah, maka probabilitas penemuan kecurangan akan rendah, sehingga laporan keuangan tidak dipercaya oleh investor dan kreditor. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa biaya audit yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Maka perusahaan harus mempertimbangkan biaya audit untuk mengurangi kecurangan yang akan merugikan para investor dan menurunkan reputasi perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan yang disajikan oleh KAP besar untuk pengambilan keputusan. Karena KAP besar kemungkinan besar memiliki kualitas

audit lebih tinggi sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan investasinya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengujian kualitas audit hanya menggunakan manajemen laba sehingga peneliti selanjutnya disarankan mencoba menggunakan pengukuran lain, seperti *restatement*, komunikasi auditor, ukuran KAP, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan industri lainnya untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel penjelas lainnya, misalnya komite audit independen, karakter komite audit, spesialisasi audit, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Al-Harshani, Meshari O. (2008), *The pricing of audit services: Evidence from Kuwait. Managerial Auditing Journal*, 23(7), 685–696.
- Al-Thuneibat, Ali. Abedalqader, Ream Tawfiq Ibrahim Al Issa, & Rana Ahmad Ata Baker, (2011), *Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. United States: Pearson Education, Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners (2018), *Report to the Nations: 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*, United States: ACFE.
- Bhandari, L. C. (1988), *Debt/Equity Ratio and Expected Common Stock Returns: Empirical Evidence. The Journal of Finance*, 43(2), 507–528.
- Bowerman, Bruce L., Richard T. O'Connell, Emily S. Murphree (2017), *Business Statistics in Practice, Eighth Edition*, New York: McGraw Hill Education.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. (2000), *Principles of Corporate Finance*, Boston:

- McGraw Hill Companies, Inc.
- Carey, P. J. (2008), *The Benefits of Services Provided by External Accountants to Small and Medium Sized Enterprises*.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006), *Audit partner tenure and audit quality*. *Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Castro, Walther Bottaro de Lima, Ivam Ricardo Peleias, & Glauco Peres da Silva (2015), *Determinants of Audit Fees: A Study in the Companies Listed on the BM&FBOVESPA, Brasil*. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 261–273.
- Chen, C. (2008), *Audit Partner Tenure , Audit Firm Tenure , and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality ?*, 25(2), 415–445.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014), *Business Research Methods* (Twelfth Edition). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- DeAngelo, L. E. (1981), *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, Patricia. M., Richard. G. Sloan, & Amy P. Sweeney (1995), *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014), *A review of archival auditing research*. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Deis, Donald R., & Gary Giroux (1996), *The effect of auditor changes on audit fees, audit hours, and audit quality*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 15(1), 55–76.
- Eilifsen, Aasmund, Jr William F Messier, Steven M Glover, Douglas F Prawitt (2014), *Auditing & Assurance Services, Third Edition*, London: McGraw-Hill.
- Ettredge, Michael., Elizabeth Emeigh Fuerherm, & Chan Li (2014), *Fee pressure and audit quality*. *Accounting, Organizations and Society*, 39(4), 247–263.
- Ferri, Michael G., & Wesley H. Jones (1979), *Determinants of financial structure: a new methodological approach*. *The Journal of Finance*, 34(3), 631–643.
- Francis, Jere. R. (2011), *A Framework For Understanding And Researching Audit Quality*. *Auditing*, 30(2), 125–152.
- Ghozali, H. Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi ke-8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., Chad J. Zutter (2012), *Principles Of Managerial Finance* (Thirteenth). United States: Lawrence J. Gitman.
- Hoitash, Rani., Ariel Markelevich, & Charles A. Barragato (2007), *Auditor fees and audit quality*. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786.
- Horngren, Charles T., L. Sundem, John A. Elliott (1999), *Introduction to Financial Accounting, Seventh Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: IAI
- International Accounting Standard Board (2018), *The Conceptual Framework for Financial Reporting 2018*. London : IASB.
- Jan, Chyan Long (2018), *An effective financial statements fraud detection model for the sustainable development of financial markets: Evidence from Taiwan*. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2).
- Jensen, Michael C., & William H. Meckling (1976), *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*, 3, 305–360.
- Joshi, P. L., & Hasan AL-bastaki (2000),

- Determinants of Audit Fees: Evidence from the Companies Listed in Bahrain*, 138(November 1999), 129–138.
- Jubb. (1996), *Audit fee determinants: The plural nature of risk*. *Managerial Auditing Journal*, 11(3), 25–40.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Paul D. Kimmel (2013), *Financial Accounting IFRS Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Terry D Warfield (2018), *Intermediate Accounting: IFRS Edition Third Edition*, United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kikhia, Hassan Yahia (2014), *Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan*. *Accounting and Finance Research*, 4(1), 42–53.
- Knechel, Robert W., & Ann Vanstraelen (2007), *The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 26(May), 113–131.
- Knechel, W. Robert, Gopal V. Krishnan, Mikhail Pevzner, Lori B Shefchik, & Uma K. Velury (2013), *Audit quality: Insights from the academic literature*. *Auditing*, 32(SUPPL.1), 385–421.
- Konrath, Larry F. (2002), *Auditing A Risk Analysis Approach, Fifth Edition*, South Western.
- Kusharyanti (2013), *Analysis of the Factors Determining the Audit Fee*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 16(1), 147–160.
- Lennox, C. (1999), *Are large auditors more accurate than small auditors?* *Accounting and Business Research*, 29(3), 217–227.
- Lennox, C. S. (1999) *Audit quality and auditor size: An evaluation of reputation and deep pockets hypotheses*. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7–8), 789–805.
- Liu, Siheng. (2017), *An Empirical Study: Auditors' Characteristics and Audit Fee*. *Open Journal of Accounting*, 06(02), 52–70.
- Lobo, Gerald, & Yuping Zhao (2013), *Relation between Audit Effort and Financial Report Misstatements: Evidence from Quarterly and Annual Restatements*. *Journal of International Accounting Research*, 90(4), 1395–1435.
- Manry, David L, Theodore J. Mock, & Jerry L. Turner (2008), *Does increased audit partner tenure reduce audit quality?* *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 23(4), 553–572.
- Mohammed, Nishtiman Hashim, & Abdullah Saeed Barwari (2018), *Determinants of Audit Fees : Evidence from UK Alternative Investment Market*. *Academic Journal of Nawroz University*, 7(3), 34–47.
- Musah, A. (2017), *Determinants of Audit fees in a Developing Economy: Evidence from Ghana*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11).
- Newton, Nathan J., Dechun Wang, & Michael S. Wilkins (2013), *Does a lack of choice lead to lower quality? evidence from auditor competition and client restatements*. *Auditing*, 32(3), 31–67.
- Nikkinen, J., & Petri Sahlström (2004), *Does Agency Theory Provide a General Framework for Audit Pricing?* *International Journal of Auditing*, 8, 253–262.
- Ohidoa, T., & Okun, O. O. (2018), *Firms Attributes and Audit Fees in Nigeria Quoted Firms*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(3), 685–699.
- Pham, Ngoc Kim, Hung Nguyen Duong, Tin Pham Quang, & Nga Ho Thi Thuy (2017), *Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of*

- Listed Companies in Vietnam. Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429.
- Rahman, Dr Onaolapo Adekunle Abdul, Ajulo Olajide Benjamin, Onifade Hakeem Olayinka (2017), *Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria.*, 5(1), 6–17.
- Rahmina, Listya Yuniastuti, & Sukrisno Agoes (2015), *Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331.
- Republik Indonesia (2008), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Sandra, & Patrick. (1996), *The Deteminants of Audit Fees in HongKong: An Empirical Study. Asian Review of Accounting*, 4(2), 32–50.
- Scott, William R (2015), *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*, United States: Pearson Canada Inc.
- Shibano, T. (1990), *Assessing Audit Risk from Errors and Irregularities. Journal of Accounting Research*, 28(1990), 110.
- Sivathaasan, N., R. Tharanika, M. Sinthuja, V. Hanitha (2013), *Factors determining Profitability: A Study of Selected Manufacturing Companies listed on Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. European Journal of Business and Management*, 5(27), 99-107–107.
- Subramanyam, K. R. (2014), *Financial Statement Analysis*, Eleventh Edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Sun, Jerry, & Guoping Liu (2011), *Client-specific litigation risk and audit quality differentiation. Managerial Auditing Journal*, 26(4), 300–316.
- Tritschler, Jonas (2013), *Audit Quality: Association Between Published Reporting Errors and Audit Firm Characteristics*.
- Vu, Dinh Ha Thu Vu (2012), *Determinants of audit fees for Swedish listed non-financial firms in NASDAQ OMX Stockholm*.
- Whittington, Ray & Kurt Pany (2004), *Principles of Auditing and Other Assurance Services*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Williams, David D. (1988), *The Potential Determinants of Auditor Change. Journal of Business Finance & Accounting*, 15(2), 243–261.
- Wooten, T. C. (2003), *Research About Audit Quality*.
- Wu, Shu-Hsing, Tsung-Che Wu, & Kun-Lin Yang (2017), *Fair Value Information, Audit fees and Audit Committee in Taiwan. International Journal of Financial Research*, 8(2), 124.
- Xu, Jiabing (2017), *Analysis on the Relationship between Audit Fee Management and Audit Quality in China*, 53(ICEM 2017), 530–533.